



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
DINAS KESEHATAN
JL. TIMOR RAYA KM. 36 OELAMASI KUPANG TIMUR

REKOMENDASI POLIO

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUPANG
2024

I. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus.

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tungkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988, Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997, serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006, kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang, dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir, tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia, mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan. Penemuan kasus polio baru-baru ini, termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio, merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio dieradikasi di seluruh dunia.

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal, dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

Berdasarkan data capai Imunisasi Kabupaten Kupang pada tahun 2024 jumlah anak yang mendapatkan Imunisasi Polio 4 sebanyak 77,3%, artinya sebesar 22,7% bayi di Kabupaten Kupang memiliki risiko tertular penyakit polio. Kondisi ini tentu membutuhkan perhatian tersendiri dari semua pihak terutama pemangku kepentingan yang ada di Kabupaten Kupang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. menjadi dasar kebijakan dinas kesehatan Kabupaten Kupang tentang pelaksanaan pencegahan penyakit Polio

II. Hasil Pemetaan Risiko
a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kupang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penyakit	Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)	T	13.55	13.55
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	1.91	1.91
3	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	S	10.50	1.05
4	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)	A	13.16	0.01
5	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	S	13.95	1.40
6	Risiko importasi	Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli)	T	8.47	8.47
7	Risiko importasi	Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia	S	8.47	0.85
8	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	A	8.71	0.01
9	Dampak wilayah	Dampak wilayah (periode KLB)	S	6.01	0.60
10	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB	R	6.81	0.07
11	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)	R	5.22	0.05
12	Dampak Sosial	Perhatian media	A	3.24	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten Kupang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli), alasan lieteratur
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan tim ahli
3. Subkategori Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli), alasan Literatur

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli), alasan Tim Ahli

2. Subkategori Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli), alasan Literatur
3. Subkategori Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia, alasan literatur
4. Subkategori Dampak wilayah (periode KLB), alasan Literatur

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	R	13.64	0.14
2	Ketahanan Penduduk	% cakupan imunisasi polio 4	S	27.99	2.80
3	Ketahanan Penduduk	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	S	31.10	3.11
4	Karakteristik Lingkungan Berisiko	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	S	20.74	2.07
5	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	T	6.53	6.53

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kabupaten Kupang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, alasan Kab Kupang merupakan daerah lintas transportasi dari dan ke daerah lainnya hal ini sangat berisiko untuk terjadi transmisi penyakit polio, jika tidak diantisipasi sesuai standar.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori % cakupan imunisasi polio 4, alasan pernah terjadi kekosongan ketersediaan Vaksin Polio
2. Subkategori % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS), alasan masih ada rumah tangga yang belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat.
3. Subkategori % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat, alasan lokasi tempat sumber air tersebut sangat sulit dijangkau.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	3.52	0.04
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	3.52	0.35
3	Program pencegahan dan	Program imunisasi	T	7.75	7.75

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
	pengendalian				
4	Program pencegahan dan pengendalian	Pengobatan massal (PIN Polio)	S	2.37	0.24
5	Program pencegahan dan pengendalian	Pengendalian lingkungan dan Perilaku	T	3.15	3.15
6	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	S	6.66	0.67
7	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	A	3.40	0.00
8	Surveilans	Surveilans (SKD)	A	8.89	0.01
9	Surveilans	Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance)	T	7.06	7.06
10	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	S	9.08	0.91
11	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	T	11.20	11.20
12	Surveilans	Surveilans AFP	T	10.10	10.10
13	PE dan penanggulangan KLB	PE dan penanggulangan KLB	R	12.06	0.12
14	Kapasitas Lab	Kapasitas Laboratorium	R	1.75	0.02
15	Promosi	Media Promosi Kesehatan	S	9.48	0.95

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kabupaten Kupang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Fasilitas Pelayanan Kesehatan, alasan Rumah sakit rujukan yang ada di Kabupaten Kupang belum memiliki Tim yang disediakan khusus untuk penanganan Polio
2. Subkategori 8a. Surveilans (SKD), alasan belum memiliki media untuk publikasi hasil analisis kewaspadaan dini (SKDR) penyakit

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan masih menjadi perhatian tingkat pejabat eselon 3, lebih karena Kab Kupang bukan merupakan daerah endemis Polio, sehingga untuk memantance kondisi ini, maka pembuatan kebijakan terkait pencegahan dan pengendaliannya berada di pejabat eselon 3
2. Subkategori PE dan penanggulangan KLB, alasan belum memiliki pedoman operasional standar
3. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan semua sampel afp dari kab kupang dikirim ke lab kesda Provinsi NTT untuk selanjutnya dikirim ke BBTCL surabaya.

Selama ini lama waktu penerimaan hasil pemeriksaan sampel tersebut membutuhkan waktu lebih dari 1 minggu.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kupang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Kupang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO POLIO	
Ancaman	27.97
Kerentanan	14.65
Kapasitas	42.57
RISIKO	9.63
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Kupang Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kabupaten Kupang untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 27.97 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.65 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 42.57 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 9.63 atau derajat risiko SEDANG

III. ANALISIS RISIKO PENYAKIT POLIO DAN PENETAPAN SUB KATEGORI PRIORITAS

1. Penetapan Sub Kategori Prioritas

a. Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	6.53	T
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	31.10	S
3	% cakupan imunisasi polio 4	27.99	S
4	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	20.74	S
5	Kepadatan Penduduk	13.64	R

b. Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	8a. Surveilans (SKD)	8.89	A
2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3.40	A
3	PE dan penanggulangan KLB	12.06	R
4	Kebijakan publik	3.52	R
5	Kapasitas Laboratorium	1.75	R

2. Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. pada Sub kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	6.53	T
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	31.10	S
3	% cakupan imunisasi polio 4	27.99	S
4	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	20.74	S

b. Subkategorio Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	8a. Surveilans (SKD)	8.89	A
2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3.40	A
3	PE dan penanggulangan KLB	12.06	R
4	Kebijakan publik	3.52	R

3. Analisis Inventarisasi Masalah

a. Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Petugas Puskesmas	Skrining Pelaku Perjalanan	Form Skrining, Balpoin, Tensi, Alat untuk Pemeriksaan Fisik dan Pengambilan sampel	Rp50.000.000	Laptop, Printer, Alat Pemeriksaan sampel
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Tenaga Kesling dan Promkes Puskesmas	Penyuluhan dan Pemucuan	Lembar Balik, Flyer, Banner	Rp200.000.000	Laptop, Printer, media sosial

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
	% cakupan imunisasi polio 4	Pj Imunisasi Puskesmas dan Dinkes Kab Kupang	menginput hasil Imunisasi ke dalam ASIK dan SMILE	Register Imunisasi dan Stop Opname Imunisasi dan Logistik	Rp 2.000.000	Laptop dan HP
	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	Pj. Kesehatan Lingkungan	Pemeriksaan Sarana Air Minum	Form, Balpoint	Rp 300.000.000	Laptop dan HP

b. Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	8a. Surveilans (SKD)	Petugas Surveilans Dinkes Kab KUpang	- Melakukan analisis SKDR - Mumpublish hasil analisis	Data SKDR Mingguan	Rp.2.000.000	Laptop, Jaringan Internet dan media sosial
2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Direktur RS	- Pembentukan Tim POIIO - Penyediaan Ruang Isolasi Polio	SK Meebeler dll	Rp2.000.000.000	Laptop, Printer, I
3.	PE dan penanggulangan KLB	Kepala Puskesmas dan Tim Surveilans	Membuat Pedoman Operasional Standar Wilayah setempat untuk polio	Kertas	Rp 200.000	Laptop dan Printer
4	Kebijakan publik	Kepala Daerah	Surat Edaran tentang kewaspadaan terhadap Polio	Kertas	Rp.50.000	Laptop, HP dan Printer

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)
3	% cakupan imunisasi polio 4
4	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat
5	8a. Surveilans (SKD)
6	PE dan penanggulangan KLB
7	Kebijakan publik

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Membuat Surat Edaran terkait pelaksanaan skrining pelaku perjalanan terutama pelaku perjalanan dari dan ke wilayah endemis kasus Penyakit Infeksi Emerging	Kepala Dinas Kesehatan Kab Kupang	Jul-25	

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
2	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	Membuat Surat Penegasan Pelaksanaan Penyuluhan tentang pentingnya CTPS, PAMMK dan SBABS	Kepala Bidang Kesmas	Bulan Mei 2025	
3	% cakupan imunisasi polio 4	Membuat Surat Penegasan kepada semua Kepala Puskesmas tentang pelaksanaan penginputan secara rutin hasil capaian Imunisasi ke ASYIK dan Stopp opname Vaksin dan Logistik kedalam SMILE	Kepala Bidang P2P	Bulan Mei 2025	
4	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	Membuat surat Penegasan tentang pemeriksaan sarana air bersih oleh semua Pj Kesling di Puskesmas	Kepala Bidang Kesmas	Bulan Mei 2025	
5	8a. Surveilans (SKD)	Melakukan analisis data SKDR secara rutin dan mempublikasinya pada media publish daerah	Kepala Bidang Kesmas	Bulan Juni 2025	
6	PE dan penanggulangan KLB	Membuat Surat Edaran Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten tentang mewajibkan semua Puskesmas membuat Prosedur Operasional Standar pelaksanaan penyelidikan Epidemiologi Kasus Polio	Kepala Bidang Kesmas	Bulan Juni 2025	
7	Kebijakan publik	Membuat Surat Edaran Kepala Daerah tentang kewaspadaan Polio	Kepala Bidang Kesmas	Bulan Juni 2025	

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Kuji Lita K. Riwu Kaho	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kab Kupang
2	Ns. Margareta Farsiana, S.Kep.	Epidemiologi Ahli Muda	Dinkes Kab Kupang
3	Fersy Y. Loek, S.Kep.	Pengadministrasi Kesehatan	Dinkes Kab Kupang

Demikian analisis risiko ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Oelamasi, 27 Mei 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kupang

Yoel M. Laitabun, S.Si, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 40770227 199703 1 002

Paraf Hierarki	
Sekretaris Dinas Kesehatan	
Kepala Bidang P2P	